

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan disajikan serta dianalisis oleh peneliti. Maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan guna menjawab rumusan masalah yang ada. Adapun kesimpulan penelitian ini berikut:

1. Proses menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku melalui Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri sudah berjalan dengan sangat baik, sesuai dengan prosedur kegiatan Ekstrakurikuler Ketakwaan. Dalam proses internalisasi ada 3 tahap yang mewakili proses atau tahap terjadinya internalisasi yaitu tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai, dan tahap transinternalisasi. Namun, dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMAN 4 Kediri, peneliti menemukan temuan penelitian yaitu tahapan koreksi dan evaluasi sehingga terdapat 4 tahapan proses internalisasi. Tahap transformasi nilai melalui qishah atau cerita, tahap transaksi nilai melalui diskusi dan tanya jawab, tahap transinternalisasi melalui pembiasaan dan keteladanan, serta tahap koreksi dan evaluasi melalui pengawasan dan hukuman. Ekstrakurikuler Ketakwaan sendiri mengadakan kegiatan yang membantu serta mendukung pembentukan perilaku Islami siswa, seperti tadarus, doa bersama, sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha bersama, Jum'at imtaq, infaq Jum'at,

banjari, halaqah, pondok Ramadhan, pesantren kilat dan Peringatan Hari Besar Islam.

Melalui kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Ketakwaan, selain meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan afektif serta psikomotorik siswa. Kemampuan kognitif siswa diperoleh melalui materi yang disampaikan saat kegiatan dalam tahap transformasi nilai menggunakan metode qishah atau ceramah. Kemampuan afektif didapat dalam tahap transaksi nilai menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Kemampuan psikomotorik didapat dalam tahap transinternalisasi menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan. Saat ketiga kemampuan tersebut sudah dimiliki siswa maka secara otomatis berpengaruh pada perilaku siswa. Maka terbentuklah perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

2. Faktor-faktor yang mendukung proses menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku melalui Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri yaitu pembina Ekstrakurikuler Ketakwaan, minat siswa, sarana prasarana, mengikuti beberapa event, dan dukungan pihak sekolah. Faktor pendukung tersebut sangat penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku melalui Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri dan tanpa adanya faktor pendukung tersebut maka akan kesulitan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sehingga terbentuklah perilaku Islami siswa.

3. Faktor-faktor yang menjadi kendala untuk menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku melalui Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri, yaitu faktor pemahaman dan motivasi siswa, faktor keluarga, faktor lingkungan dan faktor kemajuan teknologi. Bentuk upaya dalam mengatasi kendala menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan perilaku siswa melalui Ekstrakurikuler Ketakwaan di SMAN 4 Kediri, yaitu menjelaskan terlebih dahulu kepada kedua orang tua yang anaknya mengikuti Ekstrakurikuler Ketakwaan agar tidak terjadi kesalahpahaman dengan adanya isu-isu diluar sana mengenai kajian Islam ini, yang sekarang kita lihat banyaknya fitnah dari berbagai kalangan. Kemudian, memberikan potensi baik pemahaman, motivasi, minat, masalah, kondisi, dan sikap yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda- beda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan diatas maka ada beberapa saran yang akan penulis sampaikan, yaitu:

1. Bagi Sekolah

Disarankan untuk melengkapi sarana prasarana serta mendukung kegiatan keagamaan untuk meningkatkan proses menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui Ekstrakurikuler Ketakwaan dalam pembentukan perilaku Islami siswa.

2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler Keagamaan atau Guru Khususnya Pendidikan Agama Islam

Disarankan untuk lebih giat dan memiliki strategi baru dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, bukan hanya memberikan materi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psimotorik sehingga menyentuh pada hal perilaku.

3. Bagi Pengurus Ekstrakurikuler Ketakwaan

Dalam menarik siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan melalui Ekstrakurikuler Ketakwaan ini harus adanya kerjasama yang baik antara pengurus, pembina, kepala sekolah dan juga para orang tua/wali murid sehingga selalu mendapat dukungan atas program kegiatan keagamaan, dan memberikan motivasi agar lebih aktif serta mengembangkan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan lebih inovatif.